

 <p>Rumah Sakit Pusat Otak Nasional</p>	PENGUNAAN OBAT <i>HIGH ALERT</i> DIRUANG RAWAT		
	No. Dokumen: OT.02.02/XXXV.1/6880 /2018	No. Revisi: 00	Halaman: 1/3
SPO	Tanggal Terbit: 28 SEPTEMBER 2018	Ditetapkan: Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat <i>high alert</i> (obat dengan kewaspadaan tinggi) adalah obat yang memiliki risiko tinggi yang menyebabkan bahaya bermakna pada pasien bila obat digunakan secara salah. 2. Penggunaan obat <i>high alert</i> di ruang rawat adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh perawat ruang rawat terkait pemberian obat <i>high alert</i> pada pasien. 		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pedoman untuk penggunaan obat <i>high alert</i> secara aman 2. Meningkatkan kewaspadaan dalam menangani obat <i>high alert</i> 3. Meningkatkan keselamatan pasien 		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan direktur utama no _____ Tentang Pedoman keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawat menerima obat <i>high alert</i> dari apoteker/tenaga teknis farmasi setelah menerima penjelasan. 2. Perawat melakukan pengecekan ganda (<i>double-check</i>) terhadap semua obat <i>high alert</i> sebelum diberikan kepada pasien <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk dosis inisial atau infus baru <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawat pertama menyiapkan obat yang hendak diberikan lengkap dengan labelnya, rekam medis pasien untuk melihat instruksi dokter, dan daftar terapi obat, 2) Perawat kedua memastikan hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan verifikasi bahwa obat yang telah disiapkan sesuai dengan instruksi 		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

PENGUNAAN OBAT *HIGH ALERT* DIRUANG RAWAT

No. Dokumen:

No. Revisi:

Halaman:

00

2/3

- b) Membaca label dengan suara lantang untuk melakukan verifikasi 5 BENAR yaitu: (1) benar identitas pasien, dengan mengecek minimal 2 identitas yaitu nama dan tanggal lahir (2) benar nama obat (3) benar dosis obat dan penghitungan kecepatan pompa infus (4) benar rute pemberian (5) benar waktu pemberian obat
- 3) Perawat kedua melakukan pencatatan pada daftar terapi obat, dengan membubuhkan paraf pada kolom "inisial 2".
- 4) Pastikan infus obat berada pada jalur/selang yang benar dan lakukan pengecekan selang infus mulai dari larutan/cairan infus, pompa, hingga tempat insersi selang
- 5) Pastikan pompa infus terprogram dengan kecepatan pemberian yang tepat, termasuk ketepatan data berat badan pasien
- 6) Apabila obat diberikan lebih dari satu *syringe pump*, setiap *syringe pump* dan setiap ujung jalur selang diberi label nama obat
- b. Saat penggantian jaga perawat atau transfer pasien
 - 1) Setiap kali pasien pindah ruang rawat, perawat pengantar menjelaskan kepada perawat penerima pasien bahwa pasien mendapatkan obat *high alert*
 - 2) Perawat pertama menyiapkan obat yang lengkap dengan labelnya, rekam medis dan daftar terapi obat
 - 3) Perawat kedua memastikan hal hal berikut
 - a) Melakukan verifikasi bahwa obat yang akan diserahkan sesuai dengan instruksi
 - b) Membaca label dengan suara lantang untuk melakukan verifikasi 5 BENAR yaitu: (1) benar identitas pasien, dengan mengecek minimal 2 identitas pasien (nama dan tanggal lahir) (2) benar nama obat (3) benar dosis obat (penghitungan kecepatan dan pompa infus) (4) benar rute pemberian tepat (5) benar waktu pemberian obat
 - 4) Lakukan pencatatan pada formulir transfer antar ruang dengan membubuhkan tanda tangan



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

PENGGUNAAN OBAT *HIGH ALERT* DIRUANG RAWAT

No. Dokumen:

No. Revisi:

Halaman:

00

3/3

3. Sebelum memberikan obat, perawat melakukan identifikasi pasien dengan menggunakan minimal 2 identitas yaitu nama dan tanggal lahir, memberitahukan kepada pasien mengenai nama obat yang diberikan, dosis, dan tujuannya (pasien dapat juga berperan sebagai pengecek, jika memungkinkan)
4. Semua pemberian obat *high alert* intravena dan bersifat kontinu harus diberikan melalui pompa infus IV. Setiap selang infus harus diberi label dengan nama obat yang diberikan diujung distal selang dan *syring*

Pada situasi **emergensi**, di mana pelabelan dan prosedur pengecekan ganda dapat menghambat/menunda penatalaksanaan dan berdampak negatif terhadap pasien, perawat atau dokter pertama-tama harus menentukan dan memastikan bahwa kondisi klinis pasien benar-benar bersifat emergensi dan perlu ditatalaksana segera, sehingga pengecekan ganda dapat ditunda. Petugas yang memberikan obat harus menyebutkan dengan lantang semua terapi obat yang diberikan sebelum memberikannya kepada pasien
5. Obat yang tidak digunakan dikembalikan kepada farmasi/apotek, dan dilakukan peninjauan ulang oleh ahli farmasi atau apoteker apakah terjadi kesalahan obat yang belum diberikan
6. Dosis ekstra yang digunakan ditinjau ulang oleh apoteker untuk mengetahui indikasi penggunaan dosis ekstra

UNIT TERKAIT

1. Instalasi Farmasi
2. Unit Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap
3. IGD dan Intensif